

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Asam Urat (*gout*) adalah penyakit yang sering ditemukan dan tersebar diseluruh dunia .Gangguan metabolisme yang menjadi dasar *gout* adalah *hiperurisemia* yang didefinisikan sebagai peningkatan kadar asam urat lebih dari 7,0 mg/dl (laki-laki) 6,0mg/dl pada perempuan (Widiyanto dkk, 2020).

World Health Organization (WHO) mengemukakan pada tahun 2019 prevalensi penyakit gout di dunia, peringkat pertama diduduki oleh negara Indonesia yaitu 29%, peringkat kedua Jerman yaitu 3,5% dan peringkat ketiga Amerika Serikat yaitu 2,5% (Dungga, 2022).

Prevalensi penyakit Gout Arthritis berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia sebanyak 11,9% dan berdasarkan diagnose atau gejala sebanyak 24,7%, prevalensi tertinggi pada umur di atas 57 tahun sebanyak 18,9%, penderita wanita sebanyak 8,5% dan penderita Gout Arthritis pada pria sebanyak 6,1%.Kasus Gout Arthritis di Provinsi Lampung pada tahun 2013 sebanyak 11,5% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 berjumlah 7,61%.Sementara itu kasus Gout Arthritis pada tahun 2018 di Kabupaten Lampung Utara sebanyak 10,99% (Riskesdas, 2018).

Dilihat dari data laporan tahunan Puskesmas Kotabumi II di Kabupaten Lampung Utara penderita Gout Arthritis pada tahun 2021 sebanyak 466 kasus, tahun 2022 sebanyak 660 kasus dan pada tahun 2023 periode Januari-Maret sebanyak 224 kasus (Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara).

Penderita Gout Arthritis yang mengeluh nyeri pada daerah persendian, nyeri sering terjadi pada malam hari atau pada saat tengah malam menjelang pagi tiba-tiba penderita terbangun karena merasakan nyeri yang sangat hebat dan tidak tertahankan (Sandy, 2015). Nyeri yang dirasakan bervariasi, mulai dari nyeri ringan, nyeri sedang, hingga nyeri berat.Nyeri pada daerah persendian merupakan gejala khas pada penderita asam urat ,peradangan pada daerah persendian dapat menyebabkan pembengkakan dan .Peradangan ini apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan kerusakan pada sendi yang lama-kelamaan akan merubah

struktur sendi sehingga menyebabkan fungsi sendi mengalami penurunan, ketidaknyamanan karena nyeri dan dapat mengakibatkan cacat (Rezkiyah, 2017).

Keluhan nyeri yang muncul pada penderita Gout Arthritis untuk mengatasinya dengan cara terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi biasanya mengkonsumsi obat anti nyeri. Namun penggunaan anti nyeri dalam waktu jangka panjang dapat menimbulkan efek samping, misalnya gastritis atau tukak lambung, terapi non farmakologi biasanya dengan cara pemberian kompres hangat (As'adi, 2017). Dengan pemberian kompres hangat, pembuluh-pembuluh darah akan melebar sehingga dapat memperbaiki peredaran darah di jaringan tersebut, dengan cara ini penyaluran zat asam dan bahan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan zat-zat yang akan dibuang diperbaiki. Aktivitas sel yang meningkat yang akan mengurangi rasa nyeri dan akan menunjang proses penyembuhan. Dan kompres hangat ini merupakan tindakan sederhana non invansive sehingga mudah diterapkan dan relative aman (Zahroh, 2018).

Sesuai uraian diatas dan dampak dari Gout Arthritis yang dapat mengganggu aktivitas. Maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus Gout Arthritis menjadi laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gangguan Aman Nyaman Pada Kasus Gout Arthritis Terhadap Tn.Z di Desa Mulang Maya Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , maka rumusan masalah pada LTA ini “ Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gangguan Aman Nyaman pada Kasus Gout Arthritis terhadap Tn.Z.”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gangguan Aman Nyaman Pada Kasus Gout Arthritis Terhadap Tn.Z di Desa Mulang Maya Wilayah Kerja Puseksmas Kotabumi II Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Memberikan gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gangguan Aman Nyaman Pada Kasus Gout Arthritis Terhadap Tn.Z di Desa Mulang Maya Wilayah Kerja Puseksmas Kotabumi II Lampung Utara meliputi :

- a. Pengkajian
- b. Diagnosa
- c. Perencanaan tindakan
- d. Implementasi
- e. Evaluasi keperawatan serta mendokumentasikan

D. Manfaat penulisan

1. Bagi Penulis

LTA ini menjadi pedoman untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada kasus Gout Arthritis.

2. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Sebagai acuan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga dalam memberikan pelayanan keperawatan keluarga, khususnya pada kasus Gout Arthritis.

3. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Menambah referensi sumber bacaan asuhan keperawatan keluarga di Perpustakaan Prodi Keperawatan Kotabumi.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup proses keperawatan meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. pada kasus Gout Arthritis terhadap Tn.Z yang dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 31 Oktober – 02 November 2022, di Desa Mulang Maya wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.